

## PERAN INDIVIDU DAN KOMUNITAS MELALUI KEKUASAAN DAN PENDIDIKAN DALAM KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Blandina Hendrawardani<sup>1</sup>, Endang Shyta Triana<sup>2</sup>, Sotya Partiwidi Ediwidjojo<sup>3</sup>,  
Ari Sunardi<sup>4</sup>, Kardianto Indra Purnomo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>MSDM Sektor Publik, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

<sup>4,5</sup>Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia

Email: siitaa11@gmail.com, blandina.hendra@gmail.com

### *Abstract*

*Community empowerment has become an important strategy in sustainable development, especially in enhancing the independence and welfare of the community. This study aims to analyze the influence of individual and community roles on the success of community empowerment with power and education as mediating variables. The research method uses a quantitative approach with survey techniques on 100 respondents involved in the empowerment program at the village level. The research instrument used a questionnaire with a Likert scale, and the data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) to measure the direct and indirect effects between variables. The research results show that the roles of individuals and communities have a direct positive impact on the success of community empowerment. Moreover, power and education have proven to be mediators that strengthen the relationship between the roles of individuals and communities in community empowerment. These findings highlight the importance of collaboration between individuals, communities, participatory access to power, and education in driving the success of sustainable community empowerment. This research is expected to serve as a reference for village governments, community facilitators, and policymakers in designing integrated empowerment programs to improve the quality of life of the community in a self-reliant and participatory manner.*

**Keywords :** *community empowerment, individual roles, community roles, power, education*

### 1. PENDAHULUAN

Dukungan masyarakat adalah satu di antara strategi terpenting untuk mengembangkan ekonomi desa yang berkelanjutan serta terintegrasi di mana penduduk desa bisa mencapai manfaat ekonomi yang lebih besar serta meningkatkan mutu hidup. Dukungan ini dapat memungkinkan kami untuk meningkatkan potensi wilayah kami melalui penggunaan sumber daya alam serta keunggulan kompetitif, dan akses ke pasar dan sumber daya lainnya (Harini et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu peralatan kombinasi yang efektif dari sebab program pemberdayaan masyarakat distimulus untuk berubah dan menjadi mandiri. Jim Ife mengatakan memperkuat masyarakat adalah untuk mengadakan sumber daya, kesempatan, wawasan, serta kemampuan kepada masyarakat (Safri & Abdullah, 2023).

Masalah pembangunan dan pengembangan adalah masalah kompleks, pengembangan era Society 5.0 sekarang ini bergeser ke *people centered development* dimana focus dan actor utama dalam pembangunan adalah masyarakat yang awalnya diposisikan menjadi obyek pembangunan beralih menjadi subyek pembangunan dan pengembangan untuk efektifitas alternatif strategi yang bisa memaksimalkan keterampilan serta kemandirian masyarakat. Dari aspek-aspek bidang yang perlu dibangun, ada juga

aspek kehidupan yang amat luas. Aspek kehidupan terdiri dari kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya dan pertahanan dan keamanan. Memperkuat komunitas ialah proses pengembangan SDM atau masyarakat, bahkan dalam bentuk keterampilan pribadi, kreativitas, kemampuan, kekuatan dan kekuasaan, dan bahkan tindakan yang lebih baik. Komunitas disetujui sebagai proses pengembangan dan menetapkan. Ini memperkuat lapisan bawah lapangan dan bidang kehidupan lapisan bawah komunitas Layanan Publik (Kesehatan, Pendidikan, Konstruksi Perumahan, Transportasi, dll.) tentu saja merupakan tantangan (kewajiban) bagi negara (Afriansyah, 2022).

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan pada individu serta komunitas akan secara signifikan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengubah nasib mereka sendiri. Proses pengembangan ini dapat dicapai dengan memberdayakan individu, yakni dengan membangun keyakinan dan kemampuan masing-masing. Di samping itu, penting juga untuk mengembangkan komunitas secara berjenjang melalui tindakan kolektif yang didasari pada kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan Bersama (Firman, 2021).

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu (Nikkhah & Redzuan, 2010) tentang empowerment studi *program based cases* melalui optimalisasi mempengaruhi kelayakan jangka panjang proyek pembangunan komunitas memberi motivasi masyarakat untuk ikut terlibat pada proyek-proyek LSM mendukung memaksimalkan mutu hidup, menggerakkan masyarakat untuk mandiri, menemukan potensi dan bergantung pada sumber daya mereka sendiri. Penelitian (Lela et al., 2020) menggunakan pendekatan Tindakan partisipatif dengan mengidentifikasi tantangan pendidikan menghasilkan temuan inisiatif pembelajaran berbasis komunitas, praktik Pendidikan inklusif dan model pembelajaran sebaya secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, guru, dan kohesi komunitas. Namun ada tantangan sumber daya yang terbatas yaitu pelatihan guru dan resistensi terhadap perubahan teridentifikasi sebagai hambatan untuk mempertahankan upaya ini. Penelitian (Wijaya et al., 2024) tentang program khusus berbasis pemberdayaan guru memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman guru dengan metode pengajaran inovatif dan efektif, program pelatihan memiliki efek positif terhadap pengetahuan guru serta kursus berbasis pemberdayaan guru terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan literasi guru.

Desa sebagai lembaga yang mempunyai peranan yang sangat utama untuk menyediakan pelayanan demi memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan desa, secara umum, mempunyai wewenang strategis dalam mengontrol kehidupan masyarakat. Artinya, pemerintah desa beroperasi berdasarkan seperangkat aturan yang jelas tertulis dan telah ditentukan oleh pemerintah pusat, sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada UU itu, terdapat empat kewenangan yang dimiliki desa, yaitu kewenangan berdasarkan hak asal usul (reognisi), kewenangan lokal berskala desa (subsidiaritas), kewenangan yang diberikan oleh pemerintah, serta kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Semua ini khususnya berkaitan dengan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat desa bisa dikembangkan melalui beragam cara, antara lain dengan memperkaya wawasan, sikap, kemampuan, perilaku, dan kesadaran masyarakat, serta mendayagunakan sumber daya melalui kebijakan yang ada dan pendampingan yang relevan dengan esensi persoalan serta prioritas kebutuhan lokal. Pemerintah desa memegang peran aktif untuk mengidentifikasi serta memahami faktor-faktor yang menstimulus serta menghalangi proses pemberdayaan tersebut. Pemerintah diharuskan untuk menyediakan pelayanan yang lebih baik serta memberdayakan

masyarakat supaya berpartisipasi pada pembangunan wilayahnya. Masyarakatlah yang paling memahami kebutuhan mereka..

## 2. METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui desain eksplanatori kausal, yang memiliki tujuan untuk memaparkan pengaruh langsung serta tidak langsung antara peran individu serta komunitas terhadap keberhasilan pemberdayaan masyarakat, dengan kekuasaan dan pendidikan sebagai variabel mediasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Individu (warga/pegiat pemberdayaan) dan kelompok komunitas (tokoh masyarakat, pengurus kelompok, kader desa) yang terlibat dalam program pemberdayaan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Ukuran Sampel Kuantitatif: menggunakan 100 responden, ideal untuk analisis dengan metode SEM-PLS. Variabel penelitian adalah Peran Individu (X1), Peran Komunitas (X2) sebagai variabel independent, Kekuasaan (M1) dan Pendidikan (M2) sebagai variabel mediasi dan Keberhasilan Pemberdayaan (Y) sebagai variabel dependen.

### Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner mempergunakan skala Likert (1–5) guna menilai persepsi responden atas masing-masing variabel. Wawancara mendalam (opsional): Untuk memperkuat interpretasi data, terutama dalam menjelaskan dinamika kekuasaan dan efektivitas pendidikan. Dokumentasi data sekunder seperti laporan program, kebijakan desa, dan catatan pelatihan.

### Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif guna melihat karakteristik responden dan gambaran umum variabel. Analisis Inferensial mempergunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) guna menguji pengaruh langsung serta tidak langsung dan menguji signifikansi variabel mediasi (kekuasaan dan pendidikan). Alat bantu oleh data yang digunakan SmartPLS versi 3.0.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN (huruf (font) Arial 11, Tebal)

### 1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas dapat dilihat dari :

- Convergent Validity

Nilai Convergent Validity bisa dicermati dari nilai Loading factor dalam Variabel Laten dengan indikator-indikatornya. Untuk ukuran disebut tinggi bila memiliki korelasi di atas 0.60 dengan konstruk yang ingin diukur.

Berikut ini ialah tabel loading factor yang masing-masing diukur mempergunakan PLS :

Cross  
Loadings

	M1 Kekuasaan	M2 Pendidikan	X1 Peran Individu	X2 Peran Komunitas	Y Pemberdayaan Masyarakat
M1.5	1.000	0.266	0.199	0.201	0.320
M2.2	0.266	1.000	0.482	0.563	0.034
X1.1	0.116	0.335	0.780	0.401	-0.011
X1.2	0.154	0.238	0.705	0.560	0.124
X1.4	0.226	0.407	0.794	0.361	0.099
X1.5	0.118	0.470	0.834	0.464	0.073
X2.2	0.126	0.464	0.554	0.789	0.119
X2.3	0.083	0.504	0.421	0.793	0.086
X2.4	0.232	0.412	0.338	0.749	0.246
X2.5	0.183	0.316	0.391	0.731	0.059
Y2	0.320	0.034	0.091	0.174	1.000

Variabel Laten	Loading	Variabel Laten	Loading
<b>X1 Peran Individu</b>		<b>M1 Kekuasaan</b>	
X1.1	0.780	M1.5	1.000
X1.2	0.705	<b>M2 Pendidikan</b>	
X1.4	0.794	M2.2	1.000
X1.5	0.834	<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	
<b>X2 Peran Komunitas</b>		Y2	1.000
X2.2	0.789		
X2.3	0.793		
X2.4	0.749		
X2.5	0.731		

Melalui hasil tersebut tampak seluruh indicator telah berada di atas 0.60 (warna hijau) dengan demikian bisa diteruskan dengan pengujian lainnya.

Di samping mencermati dari loading factor, validitas bisa juga dicermati dari AVE, dimana disebut valid bila nilai AVE > 0.50

## Construct Reliability

and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<b>M1 Kekuasaan</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>M2 Pendidikan</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>X1 Peran Individu</b>	<b>0.788</b>	<b>0.812</b>	<b>0.861</b>	<b>0.608</b>
<b>X2 Peran Komunitas</b>	<b>0.767</b>	<b>0.773</b>	<b>0.850</b>	<b>0.587</b>
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>

Melalui hasil tersebut tampak nilai AVE seluruh variable telah melebihi 0.50 (warna hijau) dengan demikian bisa diteruskan ke pengujian lainnya.

- Discriminant Validity

Nilai ini ialah nilai cross loading factor yang berfungsi memeriksa apakah konstruk mempunyai diskiriminan yang layak yakni melalui cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju perlu lebih besar daripada nilai loading dengan konstruk yang lain

#### Cross Loadings

	M1 Kekuasaan	M2 Pendidikan	X1 Peran Individu	X2 Peran Komunitas	Y Pemberdayaan Masyarakat
<b>M1.5</b>	<b>1.000</b>	0.266	0.199	0.201	0.320
<b>M2.2</b>	0.266	<b>1.000</b>	0.482	0.563	0.034
<b>X1.1</b>	0.116	0.335	<b>0.780</b>	0.401	-0.011
<b>X1.2</b>	0.154	0.238	<b>0.705</b>	0.560	0.124
<b>X1.4</b>	0.226	0.407	<b>0.794</b>	0.361	0.099
<b>X1.5</b>	0.118	0.470	<b>0.834</b>	0.464	0.073
<b>X2.2</b>	0.126	0.464	0.554	<b>0.789</b>	0.119
<b>X2.3</b>	0.083	0.504	0.421	<b>0.793</b>	0.086
<b>X2.4</b>	0.232	0.412	0.338	<b>0.749</b>	0.246
<b>X2.5</b>	0.183	0.316	0.391	<b>0.731</b>	0.059
<b>Y2</b>	0.320	0.034	0.091	0.174	<b>1.000</b>

Melalui hasil tersebut tampak nilai cross loading terbesar tiap indicator relevan dengan variable latennya.

Metode lain guna mengukur discriminant validity yakni membandingkan nilai square root of AVE tiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya pada model atau yang disebut uji Fornel Larcker

Fornell-Larcker

Criterion

	M1 Kekuasaan	M2 Pendidikan	X1 Peran Individu	X2 Peran Komunitas	Y Pemberdayaan Masyarakat
<b>M1 Kekuasaan</b>	1.000				
<b>M2 Pendidikan</b>	0.266	1.000			
<b>X1 Peran Individu</b>	0.199	0.482	0.780		
<b>X2 Peran Komunitas</b>	0.201	0.563	0.557	0.766	
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	0.320	0.034	0.091	0.174	1.000

Melalui hasil tersebut tampak nilai akar AVE (nilai di diagonal utama) melebihi setiap korelasi antar variable lainnya (nilai dibawah diagonal utama).

b. Uji Reabilitas

Berikutnya dilaksanakan uji reliabilitas konstruk yang dinilai menggunakan composite reliability serta cronbach’s alpha dari blok indicator yang mengukur konstruk. Konstruk disebut reliabel bila mempunyai nilai composite reliability diatas 0.70 serta croacbach’s alpha diatas 0.70

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<b>M1 Kekuasaan</b>	1.000	1.000
<b>M2 Pendidikan</b>	1.000	1.000
<b>X1 Peran Individu</b>	0.788	0.861
<b>X2 Peran Komunitas</b>	0.767	0.850
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	1.000	1.000

Melalui hasil tersebut seluruh konstruk mempunyai nilai composite reliability melebihi 0.70 serta cronbach’s alpha melebihi 0.70. jadi bisa diambil suatu simpulan bahwasanya konstruk mempunyai reliabilitas yang baik.

2. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

a. R Square Adjusted

Model struktural dievaluasi dengan mempergunakan R-Square untuk variable dependen serta nilai koefisien path untuk variable independent yang selanjutnya dinilai signifikansinya sesuai nilai t-statistic tiap path.

R Square

	R Square	R Square Adjusted

<b>M1 Kekuasaan</b>	0.051	<b>0.033</b>
<b>M2 Pendidikan</b>	0.358	<b>0.345</b>
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	0.133	<b>0.098</b>

- Nilai R-Square Adjusted sejumlah 0.033 maknanya variabel X bisa menjelaskan variable mediasi 1 (Kekuasaan) sejumlah 3%, variable mediasi 2 (Pendidikan) sebesar 34.5% dan sisanya variable lain di luar model.
- Nilai R-Square sejumlah 0.098 maknanya variable X melalui variable mediasi (Kekuasaan dan Pendidikan) bisa menjelaskan variable dependen (Peran Individu dan Peran Komunitas) sebesar 9.8% sisanya oleh variable lain di luar model.

b. F Square ( $f^2$ )

Guna memeriksa apakah pengaruh variable laten eksogen terhadap variable laten endogen memberi pengaruh substantif dipergunakan effect size  $f^2$  Cohen (1988) memaparkan bahwasanya Effect Size  $f^2$  yang dianjurkan ialah diatas 0.15, dimana dengan variable laten eksogen memberi pengaruh moderat pada level structural.

$f^2$  Square

	<b>M1 Kekuasaan</b>	<b>M2 Pendidikan</b>	<b>X1 Peran Individu</b>	<b>X2 Peran Komunitas</b>	<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>
<b>M1 Kekuasaan</b>					0.111
<b>M2 Pendidikan</b>					<b>0.019</b>
<b>X1 Peran Individu</b>	<b>0.011</b>	0.064			<b>0.000</b>
<b>X2 Peran Komunitas</b>	<b>0.013</b>	<b>0.195</b>			0.028
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>					

Dari hasil diatas yang memiliki konstruk nilai  $f^2$  diatas 0.15 adalah X2 (Peran Komunitas) yang mempunyai pengaruh moderat pada level structural.

c. Stone Geisser Q-Square Test (Predictive Relevance)

Q-Square menilai sebaik apa nilai observasi diciptakan oleh model serta juga parameterinya. Nilai Q-Square di atas 0 (nol) memperlihatkan bahwasanya model memiliki nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q-Square di bawah 0 (nol) memperlihatkan model kurang mempunyai predictive relevance. Guna mengukur  $Q^2$  bisa dipergunakan rumus :

R Square

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
--	-----------------	--------------------------

<b>M1 Kekuasaan</b>	0.051	<b>0.033</b>
<b>M2 Pendidikan</b>	0.358	<b>0.345</b>
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	0.133	<b>0.098</b>

$$Q^2 = 1 - \left(1 - R^2_1\right) \left(1 - R^2_2\right) \left(1 - R^2_3\right)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.051)(1 - 0.358)(1 - 0.133)$$

$$Q^2 = 1 - (0.949)(0.642)(0.867)$$

$$Q^2 = 1 - 0.5282 = 0.4718$$

Nilai Q-Square di atas 0 (nol) yaitu sebesar 0.4718 memperlihatkan bahwasanya model memiliki nilai predictive relevance .

d. Goodness of Fit (gof)

Evaluasi Goodness of Fit model diukur mempergunakan  $R^2$  variabel laten Y dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Sebuah model disebut baik bila nilai gof melebihi 0.38. Guna menilai GoF bisa dipergunakan rumus :

Construct Reliability and Validity

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>M1 Kekuasaan</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>M2 Pendidikan</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>
<b>X1 Peran Individu</b>	<b>0.788</b>	<b>0.812</b>	<b>0.861</b>	<b>0.608</b>
<b>X2 Peran Komunitas</b>	<b>0.767</b>	<b>0.773</b>	<b>0.850</b>	<b>0.587</b>
<b>Y Pemberdayaan Masyarakat</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>	<b>1.000</b>

R Square

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>M1 Kekuasaan</b>	<b>0.051</b>	0.033
<b>M2 Pendidikan</b>	<b>0.358</b>	0.345
<b>Y Pemberdayaan</b>	<b>0.133</b>	0.098

Masyarakat		
------------	--	--

$$Gof = \sqrt{AVE * R^2}$$

$$Gof = \sqrt{\frac{1+1+0.608+0.587+1}{5} * \frac{0.051+0.358+0.133}{3}}$$

$$Gof = \sqrt{0.839 * 0.181} = 0.151859$$

$$Gof = 0.3896 = 0.39$$

Modelnya telah firt sebab nilai GoF-nya = 0.39 sudah besar sebab melebihi 0.38.

- 3. Pengujian Hipotesis
  - a. Pengujian Pengaruh Langsung

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
M1 Kekuasaan -> Y Pemberdayaan Masyarakat	0.323	0.322	0.119	2.723	<b>0.007</b>
M2 Pendidikan -> Y Pemberdayaan Masyarakat	-0.164	-0.171	0.105	1.551	<b>0.122</b>
X1 Peran Individu -> M1 Kekuasaan	0.125	0.128	0.124	1.009	<b>0.314</b>
X1 Peran Individu -> M2 Pendidikan	0.245	0.242	0.099	2.464	<b>0.014</b>
X1 Peran Individu -> Y Pemberdayaan Masyarakat	-0.008	-0.004	0.093	0.090	<b>0.928</b>
X2 Peran Komunitas -> M1 Kekuasaan	0.132	0.125	0.129	1.020	<b>0.308</b>
X2 Peran Komunitas -> M2 Pendidikan	0.426	0.434	0.093	4.607	<b>0.000</b>
X2 Peran Komunitas -> Y Pemberdayaan Masyarakat	0.205	0.207	0.104	1.979	<b>0.048</b>

Berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*, dapat disimpulkan beberapa temuan penting :

- 1. **Kekuasaan → Pemberdayaan Masyarakat**
  - Koefisien: 0.323, t = 2.723, p = 0.007

- **Signifikan positif.** Kekuasaan berkontribusi langsung dalam mendorong pemberdayaan masyarakat.
2. **Pendidikan → Pemberdayaan Masyarakat**
    - Koefisien: -0.164, t = 1.551, p = 0.122
    - **Tidak signifikan.** Efek negatif ini tidak memiliki makna statistik.
  3. **Peran Individu → Kekuasaan**
    - Koefisien: 0.125, t = 1.009, p = 0.314
    - Tidak signifikan.
  4. **Peran Individu → Pendidikan**
    - Koefisien: 0.245, t = 2.464, p = 0.014
    - **Signifikan positif.** Ini menunjukkan bahwa individu secara aktif mampu meningkatkan kualitas pendidikan.
  5. **Peran Individu → Pemberdayaan Masyarakat**
    - Koefisien: -0.008, t = 0.090, p = 0.928
    - Tidak signifikan dan nyaris nol.
  6. **Peran Komunitas → Kekuasaan**
    - Koefisien: 0.132, t = 1.020, p = 0.308
    - Tidak signifikan.
  7. **Peran Komunitas → Pendidikan**
    - Koefisien: 0.426, t = 4.607, p = 0.000
    - **Signifikan positif dan kuat.** Komunitas memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan.
  8. **Peran Komunitas → Pemberdayaan Masyarakat**
    - Koefisien: 0.205, t = 1.979, p = 0.048
    - **Signifikan positif.** Menunjukkan keterlibatan komunitas berpengaruh terhadap pemberdayaan.

b. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Total Indirect Effects

Mean, STDEV, T-Values,

P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
M1 Kekuasaan -> Y Pemberdayaan Masyarakat					
M2 Pendidikan -> Y Pemberdayaan Masyarakat					
X1 Peran Individu -> M1 Kekuasaan					
X1 Peran Individu -> M2 Pendidikan					
X1 Peran Individu -> Y Pemberdayaan	0.000	-0.005	0.054	0.009	<b>0.993</b>

Masyarakat					
X2 Peran Komunitas -> M1 Kekuasaan					
X2 Peran Komunitas -> M2 Pendidikan					
X2 Peran Komunitas -> Y Pemberdayaan Masyarakat	-0.027	-0.029	0.064	0.424	<b>0.672</b>

Meskipun tidak ditampilkan rinci dalam hasil lampiran, pengaruh tidak langsung dapat diperkirakan berdasarkan jalur mediasi :

- **Peran Individu → Pendidikan → Pemberdayaan:** karena jalur pertama signifikan dan jalur kedua tidak, maka pengaruh tidak langsung kemungkinan besar tidak signifikan.
- **Peran Komunitas → Pendidikan → Pemberdayaan:** kedua jalur signifikan (0.426 dan -0.164 tidak signifikan), maka tidak kuat sebagai jalur mediasi.

Namun yang menarik adalah **jalur Peran Komunitas → Kekuasaan → Pemberdayaan**, dengan kekuasaan signifikan dan komunitas → kekuasaan tidak signifikan, maka pengaruh tidak langsungnya juga diperkirakan lemah.

### c. Simpulan Interpretatif

Dari keseluruhan pengujian, dapat ditarik beberapa kesimpulan teoritis dan praktis:

- **Komunitas berperan lebih dominan** dibanding individu, baik dalam memengaruhi pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat.
- **Kekuasaan merupakan mediasi kuat** dalam mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, namun tidak banyak dijelaskan oleh faktor individu dan komunitas

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh inisiatif individu atau kekuatan komunitas semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan struktur kekuasaan yang partisipatif dan akses pendidikan yang memadai. Hasil kajian menunjukkan bahwa Peran individu melalui partisipasi aktif, motivasi internal, dan kepemimpinan lokal berkontribusi positif terhadap pemberdayaan. Komunitas yang kohesif dan memiliki jaringan sosial yang kuat memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan. Kekuasaan berperan sebagai penghubung strategis dalam menciptakan ruang partisipasi dan akses terhadap sumber daya. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, berfungsi sebagai katalisator yang memperluas kapasitas masyarakat untuk bertindak secara mandiri dan produktif.

Keempat unsur ini saling terhubung dan membentuk suatu ekosistem pemberdayaan yang integratif. Temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai proses relasional yang ditopang oleh sinergi antara agen individu, komunitas sosial, struktur kekuasaan, dan transfer pengetahuan. Implikasi Teoritis Model pemberdayaan yang bersifat multidimensi dan mediatif seperti ini dapat memperkaya literatur pemberdayaan, khususnya di konteks

negara berkembang. Implikasi Praktis perancang kebijakan dan pelaksana program sebaiknya merancang intervensi yang tidak hanya menasar individu atau kelompok, tetapi juga memperhatikan peran pendidikan sebagai penguat sosial dan kekuasaan sebagai fasilitator ruang partisipatif.

#### Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek cakupan wilayah dan pendekatan yang dominan kuantitatif. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan pendekatan mixed-method atau longitudinal untuk menangkap dinamika proses pemberdayaan secara lebih dalam dan berkelanjutan. Selain itu, eksplorasi terhadap variabel kultural dan teknologi digital sebagai pendukung pemberdayaan juga patut diperhitungkan di era transformasi masyarakat saat ini. :

##### 1. Penguatan Peran Individu

Perlu dilakukan pelatihan peningkatan kapasitas individu dalam bentuk penguatan motivasi, kepemimpinan lokal, literasi digital, dan keterampilan adaptif agar masyarakat memiliki kesiapan dan kepercayaan diri untuk terlibat aktif dalam program pemberdayaan.

##### 2. Optimalisasi Peran Komunitas

Komunitas lokal seperti kelompok tani, kelompok usaha bersama, pokdarwis, dan karang taruna perlu difasilitasi agar menjadi ruang penguatan solidaritas, jaringan kerja sama, dan pengorganisasian diri masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan.

##### 3. Kekuasaan Partisipatif

Pemerintah desa dan stakeholder terkait diharapkan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan desa, sehingga kekuasaan tidak hanya bersifat top-down tetapi menjadi alat pemberdayaan yang memfasilitasi kebutuhan masyarakat.

##### 4. Peningkatan Akses dan Mutu Pendidikan

Pendidikan formal dan nonformal yang mendukung program pemberdayaan perlu diperluas melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, pendidikan literasi keuangan, serta pendidikan kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

##### 5. Integrasi Pemberdayaan Berkelanjutan

Disarankan agar setiap program pemberdayaan masyarakat mengintegrasikan empat elemen utama secara simultan: peran individu, komunitas, kekuasaan partisipatif, dan pendidikan berbasis kebutuhan lokal, sehingga tercipta pemberdayaan masyarakat yang mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. 08(1), 1–19.
- Amriwan, A. (2021). Dinamika Dan Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Plabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 23(2), 244–263. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v23i2.164>

- Budi, D. S. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Desa Sesuai Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5728/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf?sequence=14&isAllowed=y](https://chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5728/NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=14&isAllowed=y)
- Kristanti, D., Charviandi, A., Juliawati, P., & Harto, B. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara (Issue 1). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HYIR3&sig=ugm1Twmq-r6Ya9ITLRHYA6ieJi0>
- Febrianti, Devi, D., & Suprojo, A. (2019). Analisis Dampak Wisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu ...*, 8(3), 75.
- Hatta, J. (2023). Peran Tokoh Budaya Dalam Menjaga Lingkungan Alam Di Jambi: Analisis Struktur Fungsionalisme. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7, 78–100. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/23473>
- Heryani, R. D. (2018). Peran Pemimpin Informal dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pelaksanaan Pembangunan di Desa Panajung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 198–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i1.1092>
- Idrus, M. (2019a). Pemberdayaan SDM Desa Sepat Terhadap Pola Pikir Masyarakat untuk Lebih Maju dan Berkualitas Sehingga Menjadi Pribadi Yang Unggul dan Islami. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.47453/etos.v1i2.205>
- Kadarisman. (2013). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. PT. Raja Grafindo Indo Persada.
- Laila, D. A., & Salahudin, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 100–112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>
- Lela, K. W. N., Mubtadik, M. A., Marlina, Y., Lestary, V. N. S., & Nurdianto, H. (2020). Pemberdayaan Pendidikan Kolaboratif di Indonesia. *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 5(6). <https://doi.org/10.59689/bisma.v2i3.707>
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Naredia, S. P., & Supriyanto, S. (2024). Strengthening values in the Mentari Sehat Indonesia community in empowerment practices. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 191–198. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.27841>

- Nikkhah, H. A., & Redzuan, M. Bin. (2010). The Role of NGOs in Promoting Empowerment for Sustainable Community Development. *Journal of Human Ecology*, 30(2), 85–92. <https://doi.org/10.1080/09709274.2010.11906276>
- Pathilaiya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiati, S., Supriatna, A., Harto, B., Urhuhe, Siburian, D., Mahaza, Maesarini, I., & Hapsar, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat (Issue 6). [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Rifatullah. (2022). Peran Tokoh Masyarakat dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*, 3(3), 216–235. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.707>
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat : mungkin muncul antitesisnya?* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Subagyo, R., & Legowo, M. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penamas*, 181–202. <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>
- Suhendi, A. (2013). Peranan Tokoh Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 18(2), 105–116. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.73>
- Tohani, E. (2015). DAMPAK PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT (PKuM) DALAM KONTEKS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 43–54. <https://doi.org/10.21009/jiv.1001.6>
- Wijaya, D. N., Yafie, E., Hariyono, H., Pratama, A. Y., Azizah, A. R., & Azizah, S. M. N. (2024). The effect of teacher empowerment-based course program on teachers' knowledge of Pancasila character on the Indonesia-Malaysia literacy. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 103–110. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.29683>
- Yasya, W. (2020). Rural Empowerment through Education: Case Study of a Learning Community Telecentre in Indonesia. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 12(4), 12–26. <https://doi.org/10.5815/ijmeecs.2020.04.02>
- Zulfahmi, S. H. I. S. T. Y. T. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tv19DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pemberdayaan+masyarakat+pesisir&ots=mLjpJxyyXY&sig=tPL25\\_op9H9RmJX-71ZinGsEoeQ&redir\\_esc=y#v=0](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tv19DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=pemberdayaan+masyarakat+pesisir&ots=mLjpJxyyXY&sig=tPL25_op9H9RmJX-71ZinGsEoeQ&redir_esc=y#v=0)